

**Kualitas Butir Soal Ujian Ditinjau dari Segi Bahasa
(Analisis Kualitatif Butir Soal)**

Syahriandi¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan komponen/aturan kebahasaan dalam sebuah butir soal. Data dalam penelitian ini diambil pada soal semester ganjil pada kelas VI di SD Negeri BTN Seuriget. Data juga diambil hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, sumber data penelitian ini adalah butir soal mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil di SD Negeri BTN Seuriget. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dengan studi dokumen. Analisis bahasa akan dianalisis dengan menggunakan kartu telaah soal, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Setiap soal akan diberi tanda letak ketidaklayakan soal. Setelah soal diberi tanda, soal tersebut akan dijelaskan secara terperinci apa yang menjadi kesalahan soal tersebut, lalu setiap soal akan diperbaiki sehingga menjadi soal yang layak dipakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas butir soal dari segi bahasa umumnya dapat dikatakan sudah sesuai walaupun ada aspek yang masih belum sempurna, yaitu adanya soal yang menimbulkan penafsiran ganda.

Kata Kunci: *Kualitas, Butir Soal, Bahasa*

¹ Syahriandi, Universitas Malikussaleh. Jalan Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Aceh, Indonesia. Telp.: +62.645.41373. E-mail: syah_4@yahoo.com

PENDAHULUAN

Salah satu teknik yang digunakan dalam penilaian adalah teknik tes. Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan (Sudijono, 2006:67).

Secara garis besar, tes dapat dibedakan atas dua macam jenis tes, yaitu tes subjektif (esai) dan tes objektif. Tes subjektif adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri, sedangkan tes objektif adalah tes yang menuntut siswa hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

Jika ditinjau dari penyiapan alat tes yang digunakan, pengukuran tes prestasi belajar dapat dibagi dua tipe, yaitu (1) pengukuran yang menggunakan tes yang dibuat guru dan (2) pengukuran yang menggunakan tes standar. Bentuk tes yang dibuat guru di kelas tentunya berbeda dengan bentuk tes standar. Bentuk tes yang dibuat guru sangat bervariasi, misalnya tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, sikap, dan pengukurannya lebih menekankan untuk mendapatkan informasi proses pembelajaran siswa dari hari ke hari, sedangkan bentuk tes standar, soal dan penskorannya harus lebih objektif dan mudah dilakukan sehingga, umumnya, hanya menggunakan satu jenis penilaian saja, yaitu tes tertulis, baik bentuk uraian maupun bentuk objektif.

Selanjutnya, timbul pertanyaan apakah bentuk tes yang dipersiapkan dalam menilai hasil pembelajaran sudah memenuhi kriteria kelayakan/kualitas alat tes? Dalam kenyataannya, mungkin, guru seringkali menyalahkan *testee* (murid, siswa, mahasiswa, dll.) jika hampir seluruh peserta *testee* “gagal atau jatuh” (nilai hasil belajarnya sangat rendah) dan sebaliknya guru akan merasa bangga jika hampir seluruhnya *testee* memperoleh hasil yang memuaskan, padahal keadaan tersebut merupakan keadaan yang dikategorikan tidak normal.

Tes yang baik perlu memperhatikan aspek penggunaan bahasa sebab jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif, dapat menyebabkan kesalahpahaman peserta didik dalam memahami soal. Jadi, dalam setiap tes harus memperhatikan kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengikuti aturan EYD.

KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis Butir Soal

Manfaat analisis soal adalah untuk (1) membantu dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek, (2) memperoleh informasi yang tepat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan selanjutnya, dan (3) memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan soal yang disusun. Jadi, analisis soal itu bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan demikian, dapat memperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2003:207).

Salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah suatu soal (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Dari manfaat dan tujuan di atas, perlunya dilihat kualitas butir soal ditinjau dari segi bahasa. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta sesuai dengan EYD.

2. Penulisan Soal Bentuk Uraian

Dalam menulis soal bentuk uraian diperlukan ketepatan dan kelengkapan dalam merumuskannya. Ketepatan yang dimaksud adalah materi yang ditanyakan tepat diujikan dengan bentuk uraian, yaitu menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Adapun kelengkapan yang dimaksud adalah kelengkapan perilaku yang diukur yang digunakan untuk menetapkan aspek yang dinilai dalam pedoman penskorannya.

Hal yang paling sulit dalam penulisan soal bentuk uraian adalah menyusun pedoman penskorannya. Penulis soal harus dapat merumuskan setepat-tepatnya pedoman penskorannya karena kelemahan bentuk soal uraian terletak pada tingkat subjektivitas penskorannya.

Agar soal yang disusun bermutu, penulis soal harus memperhatikan kaidah penulisan bahasa. Adapun kaidah penulisan soal uraian adalah sebagai berikut.

- a. Rumusan kalimat soal harus komunikatif sehingga pernyataannya mudah dimengerti oleh *testee*.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku).
- c. Tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- d. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
- e. Tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.

3. Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

Dalam menulis soal bentuk pilihan ganda sangat diperlukan keterampilan dan ketelitian. Hal yang paling sulit dilakukan dalam menulis soal bentuk pilihan ganda adalah menuliskan pengecohnya. Pengecoh yang baik adalah pengecoh yang tingkat kerumitan atau tingkat kesederhanaan, serta panjang-pendeknya relatif sama dengan kunci jawaban. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam penulisan soal bentuk pilihan ganda, penulisan soal perlu mengikuti langkah-langkah berikut, langkah pertama adalah menuliskan pokok soalnya, langkah kedua menuliskan kunci jawabannya, langkah ketiga menuliskan pengecohnya.

Selanjutnya, agar soal pilihan ganda menjadi soal yang bermutu dari segi penulisannya, soal tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan bahasa pada soal pilihan ganda. Kaidah-kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal, di antaranya, meliputi: a) pemakaian kalimat: (a) unsur subjek, (b) unsur predikat, dan (c) anak kalimat; b) pemakaian kata: (a) pilihan kata, (b) penulisan kata, dan c) pemakaian ejaan: (a) penulisan huruf dan (b) penggunaan tanda baca.
- b. Bahasa yang digunakan harus komunikatif sehingga pernyataannya mudah dimengerti oleh *testee*.
- c. Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.

4. Bahasa Indonesia dalam Soal Ujian

Safari (dalam Razali, 1996:37) menegaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan soal harus bersifat jujur, jelas, singkat, tepat, sederhana, dan menarik.

- a. Jujur, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pernyataan soal jangan memalsukan gagasan atau ide soal.
- b. Jelas, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pertanyaan soal jangan membingungkan orang yang menjawab pertanyaan soal.
- c. Singkat, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pernyataan soal jangan mengakibatkan memborosnya waktu bagi orang yang menjawab soal.
- d. Tepat, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pernyataan soal dapat memberikan informasi yang sah, yaitu sejauh mana

(pertanyaan) soal itu dapat mengukur apa yang hendak diukur.

- e. Sederhana, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pernyataan soal sesuai dengan jenjang pendidikan orang yang menjawab soal. Dengan kata lain, soal ujian itu memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.
- f. Menarik, maksudnya bahasa yang digunakan dalam pernyataan soal tidak membosankan atau menakutkan.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil pada soal semester ganjil pada kelas VI di SD Negeri BTN Seuriget. Sekolah dasar ini dianggap representatif karena sekolah ini termasuk dalam sekolah tingkat/kategori menengah di Kota Langsa. Data juga diambil hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, sumber data penelitian ini adalah butir soal mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil di SD Negeri BTN Seuriget.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2005:82) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, karena data yang dianalisis merupakan data yang berupa dokumen, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data dengan studi dokumen.

3. Teknik Penganalisisan Data

Analisis bahasa akan dianalisis dengan menggunakan kartu telaah soal, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Setiap soal akan

diberi tanda letak ketidaklayakan soal. Setelah soal diberi tanda, soal tersebut akan dijelaskan secara terperinci apa yang menjadi kesalahan soal tersebut, lalu setiap soal akan diperbaiki

sehingga menjadi soal yang layak dipakai. Adapun kartu telaah soal pilihan ganda adalah sebagai berikut.

Kartu Telaah Soal Bentuk Pilihan Ganda

Aspek Bahasa	Nomor Soal						
	1	2	3	4	5	6	...
Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan harus komunikatif sehingga pernyataannya mudah dimengerti oleh <i>testee</i> . Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.							

Kartu Telaah Soal Bentuk Uraian

Aspek Bahasa	Nomor Soal						
	1	2	3	4	5	6	...
Rumusan kalimat soal harus komunikatif. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku). Tidak menimbulkan penafsiran ganda. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu. Tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.							

(Sumber: Depdiknas)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Telaah Soal Objektif Bentuk Pilihan Ganda

Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kecuali soal nomor 1, 7, 11, 15, 16, 17, 22, dan 25. Soal nomor 1 memiliki empat opsi jawaban yang berupa frasa. Masing-masing opsi jawaban tersebut huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital. Penulisan setiap opsi jawaban dengan huruf kapital merupakan penulisan yang salah karena opsi jawaban tersebut bukanlah kalimat, melainkan frasa. Hal ini ditandai dengan hanya terdapatnya satu

unsur pada frasa tersebut. Dengan demikian, setiap opsi jawaban seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Huruf kapital dipakai jika seandainya opsi-opsi jawaban tersebut merupakan kalimat.

Soal nomor nomor 7 terdapat kesalahan di bidang ejaan, yaitu penggunaan tanda titik. Hal ini terlihat pada tidak digunakannya tanda titik di akhir kalimat *Listrik di rumahku mati* dan *Ibu sedang menyetrika*. Seharusnya, di akhir kalimat digunakan tanda titik. Kesalahan yang sama seperti pada soal nomor 7 ini juga terjadi pada kalimat 16, yaitu *Doni menulis surat*.

Seharusnya, di akhir kata surat diakhiri oleh tanda titik.

Selanjutnya, kesalahan kalimat 11 adalah pada penggunaan tanda koma sesudah kata *sampaikan*. Seharusnya sesudah kata *sampaikan* digunakan tanda titik karena merupakan akhir kalimat. Kesalahan lain terdapat pada penggunaan *-nya* pada kata *perhatiannya*. Penggunaan bentuk *-nya* pada kata tersebut tidak tepat karena bentuk tersebut merupakan pronomina persona ketiga, yaitu *dia*. Seharusnya, yang lebih tepat digunakan adalah *Anda*, *Bapak*, atau *Ibu* karena bentuk ini merupakan kata kekerabatan yang dipakai untuk menyapa orang secara bersemuka.

Kesalahan berbahasa pada kalimat 15 ini adalah pada pemilihan jawaban yang tepat. Kata *karib* seharusnya disertai oleh kata *kerabat* bukan oleh kata *sahabat*. Jadi, yang benar adalah *karib kerabat*, bukan *karib sahabat*. Kunci jawaban untuk soal ini adalah salah.

Kesalahan soal nomor 17 terletak pada tidak digunakan tanda seru pada opsi jawaban c dan d. Seharusnya opsi-opsi ini menggunakan tanda seru karena merupakan kalimat perintah. Hal ini sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dalam ejaan yang menyebutkan bahwa tanda seru dipakai di akhir kalimat perintah.

Berbeda dengan soal nomor 1, 7, 11, 15, 16, dan 17, kesalahan kalimat nomor 22 terdapat kesalahan penulisan *di-* sebagai awalan, yaitu *di uraikan*. *Di-* pada kata *diuraikan* merupakan awalan. Dalam penulisan ejaan disebutkan bahwa *di-* sebagai awalan harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai kata depan harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan yang benar adalah *diuraikan* bukan *di uraikan*. Kunci jawaban soal nomor 22 ini juga salah. Seharusnya, jawaban soal ini adalah a, bukan b.

Kesalahan soal nomor 25 adalah tidak tepatnya penggunaan opsi jawaban a, yaitu *tukang cukur*. *Tukang cukur* merupakan kelompok kata yang sangat khusus. Seharusnya penggunaan kata *tukang pangkas* lebih tepat jika dibandingkan dengan *tukang cukur* karena jika telah digunakan kata *tukang pangkas*, berarti dalam kata *tukang pangkas* sudah terdapat makna tukang cukur. Jadi, kesalahan soal 25 ini adalah dalam hal diksi.

- (1) Bahasa yang digunakan dalam soal-soal sangat komunikatif, tidak terdapat kata atau kalimat yang menggunakan istilah yang rumit.
- (2) Tidak terdapat pilihan jawaban yang mengulang kata/frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Berikut ini ditampilkan hasil penelitian yang sudah dirangkumkan ke dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari segi Bahasa

Aspek yang ditelaah		Pilihan Ganda			Ket.
		Butir Soal			
		Ya	Tidak	Salah soal	
Bahasa	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	1, 7, 11, 15, 16, 17, 22, 24	2 s.d 6, 8, 9, 10, 12, 13. 14. 18	-	

	bahasa Indonesia.		s.d 21, 23, 25		
	Bahasa yang digunakan harus komunikatif sehingga pernyataannya mudah dimengerti oleh <i>testee</i> .	1 s.d 25	-	-	
	Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.	1 s.d 25	-	-	

Dari segi bahasa (menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia [EYD]), umumnya, mengalami kesalahan. Soal-soal yang mengalami kesalahan kaidah bahasa Indonesia adalah soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, dan 25.

2. Deskripsi Telaah Soal Objektif Bentuk Melengkapi (*Completion*)

1) Rumusan kalimat setiap soal adalah komunikatif.

2) Bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar (baku).

3) Tidak terdapat soal yang menimbulkan penafsiran ganda.

4) Tidak digunakannya bahasa yang berlaku setempat/tabu.

5) Setiap soal tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.

Berikut ini ditampilkan soal-soal objektif bentuk melengkapi yang telah dianalisis berdasarkan segi bahasa.

Tabel 2. Analisis Butir Soal *Completion* (Melengkapi) dari Segi Bahasa

Aspek yang ditelaah		Completion (Melengkapi)			Ket.
		Butir Soal			
		Ya	Tidak	Salah soal	
Bahasa	Rumusan kalimat soal harus komunikatif.	26 s.d 35	-	-	
	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku).	26 s.d 35	-	-	
	Menimbulkan penafsiran ganda.	-	26 s.d 35	-	
	Menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	-	26 s.d 35	-	
	Mengandung kata/ ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.	-	26 s.d 35	-	

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh soal bentuk *completion* (melengkapi)

sudah sesuai penulisannya, sudah sesuai dengan aturan/kisi-kisi penulisan soal.

3 Deskripsi Telaah Soal Objektif Bentuk Butir Uraian

- 1) Rumusan setiap soal, komunikatif, jelas, tidak banyak menggunakan istilah yang rumit, tidak ambigu, serta mudah dipahami.
- 2) Soal ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku). Akan tetapi, terdapat beberapa soal yang tidak ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, yaitu pada soal nomor 37 dan 39. Kesalahan penulisan ejaan dapat dengan nyata dilihat pada kata *disamping* (soal nomor 37) dan pada kata *dimana* (soal nomor 39). Seharusnya bentuk *di* pada

kata *disamping* dan *dimana* pada kedua soal tersebut ditulis terpisah karena merupakan preposisi. Dalam ejaan disebutkan bahwa kata dengan *di* harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

- 3) Tidak ada satu soal pun yang memiliki tafsiran ganda.
- 4) Setiap soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
- 5) Setiap soal tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.

Berikut ini dirangkumkan analisis butir soal dari segi bahasa ke dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Analisis Butir Soal Subjektif (Uraian/Esai) dari Segi Bahasa

Aspek yang ditelaah		Soal Subjektif			Ket.
		Butir Soal			
		Ya	Tidak	Salah soal	
Bahasa	Rumusan kalimat soal harus komunikatif.	36 s.d 40	-	-	
	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku).	36 s.d 40	-	-	
	Menimbulkan penafsiran ganda.	37	36, 38, 39 ,40	-	
	Menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	-	36 s.d 40	-	
	Mengandung kata/ ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik.	-	36 s.d 40	-	

Berdasarkan tabel di atas butir soal subjektif yang dianalisis dari segi bahasa hanya terdapat satu kesalahan butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa, yaitu pada soal nomor 37. Soal tersebut dapat menimbulkan salah penafsiran bagi *testee*.

PENUTUP

1. Simpulan

Keberhasilan suatu pendidikan, di antaranya, dapat dilihat dari pola penilaian hasil belajar yang telah ditentukan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Penilaian merupakan salah satu bagian penting

dalam rangkaian proses pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kegiatan pendidikan, salah satunya, ditentukan oleh penilaian hasil belajar.

Kualitas butir soal dari segi bahasa dapat dikatakan sudah sesuai. Akan tetapi, ada beberapa butir soal yang tidak sesuai dengan indikator. Maksudnya, soal yang ditanyakan tidak sesuai dengan tujuan dari indikator. Dari hal tersebut kesalahan banyak terjadi pada segi bahasa. Penulisan soal tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa sehingga masih banyak soal yang keluar dari aturan-aturan kebahasaan.

Oleh sebab itu, soal-soal yang tidak sesuai dengan aturan/kriteria soal yang baik sebaiknya jangan lagi digunakan pada ujian berikutnya.

2. Saran

- 1) Disarankan kepada tim pembuat soal ujian agar ke depan dilakukan analisis soal secara lebih rinci, terutama dari aspek kebahasaan, agar soal-soal tersebut menjadi lebih baik.
- 2) Untuk soal yang kurang baik sebaiknya jangan lagi digunakan pada ujian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. Tanpa tahun. Pengembangan Bahan ujian dan Analisis hasil ujian. (online). Diakses 2 Januari 2010.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurkencana, Wayan dan Suanrtana. 1982. *Evaluasi Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang-Depdiknas. Tanpa tahun. *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*. (online) diakses 2 Januari 2010.
- Razali. 1996. "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Soal Ebtanas SLTA". Tesis Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes; Suatu Pengantar kepada Teori Tes dan Pengukurannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sukardi, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.